

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengembangkan suatu wilayah diperlukan perencanaan dan pengelolaan pemerintahan secara terpadu dengan melalui pendekatan yang spasial serta dengan mempertimbangkan dari aspek sosial-budaya, lingkungan fisik, ekonomi, dan kelembagaan (Santoso, 2006). Pengembangan wilayah dari aspek ekonomi merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya melakukan pengelolaan sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah (Arsyad, 1999). Pengembangan wilayah dilaksanakan untuk memanfaatkan potensi yang ada, dengan tujuan menciptakan tatanan kehidupan yang lebih optimal dalam rangka kepentingan masyarakatnya (Mulyanto, 2008). Tujuan dari pengembangan wilayah adalah menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kondisi ekonomi yang menguntungkan untuk masyarakat, serta mendorong pertumbuhan yang lebih baik. Perkembangan suatu wilayah selalu dikaitkan dengan banyaknya pembangunan yang sering diukur dengan melalui GNP (*Gross National Product*) sebagai ukuran keberhasilan yang berfokus pada pembangunan industri. Pengembangan *home industry* adalah upaya mengembangkan wilayah yang beroperasi sebagai industri dalam skala kecil atau rumah tangga.

Pengembangan *home industry* di Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan ekonomi (Zuhri, 2013). Pembangunan *home industry* dilakukan demi meningkatkan dan memperbaiki struktur usaha industri kearah yang lebih kuat dan memiliki daya tumbuh dengan meningkatkan peranan keterkaitan industri kecil dengan sektor industri lain. *Home industry* memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, khususnya wilayah pedesaan. Meskipun keberadaan *home industry* berpotensi dalam meningkatkan perekonomian pedesaan, namun apabila *home industry* belum didukung dengan sarana ataupun prasarana yang efektif juga berdampak pada keberlangsungan *home industry* (Riski, 2016). *Home industry* yang rentan terhadap keberlangsungan usahanya, sehingga perlu adanya suatu upaya dalam pengembangan usahanya. Dalam melakukan pengembangan industri pemerintah juga ikut bertanggungjawab, serta mencermati permasalahan yang dialami oleh *home industry*, seperti mengupayakan iklim yang kondusif, bantuan permodalan, pelatihan dan lain-lain (Tambunan, 2012). Dalam artian dalam pengembangan *home industry* menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam mempertahankan usaha industrinya dari perubahan-perubahan yang sedang dihadapi.

Kota Batu memiliki sejumlah potensi dalam sektor industri yang berkontribusi besar sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Industri di Kota Batu mencakup berbagai sektor, dimana terdapat 321 unit usaha industri yang bergerak dalam skala kecil (Badan Pusat Statistik, 2022). Dalam menunjang taraf hidup masyarakat sektor industri kecil ini dirasakan semakin besar manfaatnya. Dengan potensi yang dimiliki industri kecil perlu dihidupkan, digerakkan dan dikembangkan di tengah-tengah perekonomian modern agar mempunyai keunggulan yang komparatif atau daya saing dengan produk industri lainnya. Industri skala kecil atau *home industry* di Kota Batu tersebar di 3 (Tiga) kecamatan, diantaranya Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji (Badan Pusat Statistik, 2022). *Home industry* di Kecamatan Junrejo, salah satunya berada di Desa Junrejo.

Desa Junrejo merupakan wilayah yang terkenal dengan *home industry* kerajinan kayu. *Home industry* tersebut telah berdiri sejak tahun 1997 hingga sekarang. *Home industry* kerajinan kayu yang berada di Desa Junrejo ini merupakan usaha kecil yang telah berkembang secara turun temurun dari generasi ke generasi serta pola persebarannya yang terpusat atau sentra. Pola persebaran *home industry* yang terpusat disebabkan oleh faktor usaha industri yang diwariskan secara turun-menurun, sehingga banyak masyarakat yang mendirikan *home industry* kerajinan kayu di wilayah tersebut. Selain itu, terdapat faktor lainnya yaitu faktor sumber daya manusia dimana para pengrajin/tenaga kerja berasal dari masyarakat setempat atau penduduk lokal. Saat ini terdapat 10 unit *home industry* yang berfokus dalam kerajinan kayu di Desa Junrejo dan total pengrajin/tenaga kerja sebanyak 44 orang. Tiap kelompok unit industri menghasilkan produk kerajinan kayu yang berbedabeda, seperti mangkok, piring, rak piring, sendok, spatula, tatakan gelas, talenan dan sebagainya yang seringkali dijadikan sebagai souvenir. Keberadaan *home industry* kerajinan kayu telah ditetapkan secara resmi oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu sebagai salah satu sentra *home industry* di Kota Batu (Priyanto, etc. 2022).

Menurut Bapak Tohu, salah satu pemilik dari *home industry* di Desa Junrejo mengatakan bahwa perkembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh para pemilik usaha *home industry*, salah satunya yaitu keterbatasan dalam hal permodalan dimana masih kurangnya peran lembaga permodalan dalam mendukung berkembangnya *home industry* kerajinan kayu. Sebagian besar masih kurangnya sistem penjualan dan pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha. Akibatnya, terbatasnya produksi yang dihasilkan dikarenakan menyesuaikan permintaan pasar. Kebanyakan produk yang dihasilkan dan dipasarkan melalui pengumpul lalu dipasarkan menuju berbagai kota. Serta masih minimnya fasilitas pendukung berupa showroom/gerai sebagai tempat dalam memasarkan produk-produk tersebut. Permasalahan tersebut menjadikan adanya penurunan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo

yang berdampak pada perkembangan industri yang kian menurun. Dengan melihat permasalahan pada kondisi eksisting, maka diperlukan suatu arahan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo yang diharapkan mampu meningkatkan usaha industri melalui pengembangan faktor-faktor produksi sehingga kedepannya lebih berkembang ke arah yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya potensi *home industry* berupa kerajinan kayu di Desa Junrejo menjadikan perekonomian masyarakat meningkat. Akan tetapi, dalam kondisi eksisting terdapat isu menurunnya industri dimana berdampak pada perkembangan industri yang semakin lama kian menurun sehingga *home industry* menjadi kurang berkembang. Untuk itu, diperlukan suatu arahan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo dalam meningkatkan usaha industri tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi dan masalah pada *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo?
2. Bagaimana faktor-faktor prioritas dalam pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo?
3. Bagaimana arahan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menentukan arahan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo dalam meningkatkan usaha industri.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran-sasaran yang ingin dicapai berdasarkan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah *home industri* kerajinan kayu di Desa Junrejo
2. Mengetahui faktor-faktor prioritas dalam pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo
3. Menyusun arahan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Ruang lingkup materi yaitu pembahasan terkait batasan materi yang akan dibahas pada penelitian, sedangkan ruang lingkup lokasi yaitu pembahasan terkait batasan lokasi yang akan dikaji dalam penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini menjelaskan detail muatan yang akan dikaji berdasarkan sasaran terkait dengan arahan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo, sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah terkait *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo. Dengan teridentifikasinya potensi dan masalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun arahan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo. Berikut ini indikator yang digunakan dalam mengidentifikasi potensi dan masalah tersebut yaitu:
 - a. Modal → ketersediaan modal
 - b. Sumber daya alam → ketersediaan bahan baku baik bahan baku utama maupun pendukung
 - c. Sumber daya manusia (SDM) → ketersediaan pekerja dan kualitas pekerja
 - d. Teknologi → teknologi produksi, inovasi produk dan pemasaran
2. Mengetahui faktor-faktor prioritas pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo. Adapun variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut yang mendukung pengembangan industri dengan menggunakan variabel dari indikator pada sasaran 1, yaitu sebagai berikut:
 - a) Ketersediaan modal
 - b) Ketersediaan bahan baku
 - c) Lahan
 - d) Ketersediaan pekerja
 - e) Kualitas pekerja
 - f) Teknologi produksi
 - g) Inovasi produk
 - h) Teknologi pemasaran
3. Menyusun arahan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo. Dalam hal ini, dengan menyusun upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan industri dengan tujuan mengembangkan usaha industri, target yang ditetapkan adalah meningkatkan produksi sebesar 50% dari jumlah produksi awal pada masing-masing *home industry* kerajinan kayu. Dalam menyusun upaya-upaya tersebut dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang terlibat dalam *home industry* kerajinan kayu yang menjadi penentu/ketepatan penyusunan arahan pengembangan *home industri* di Desa Junrejo.

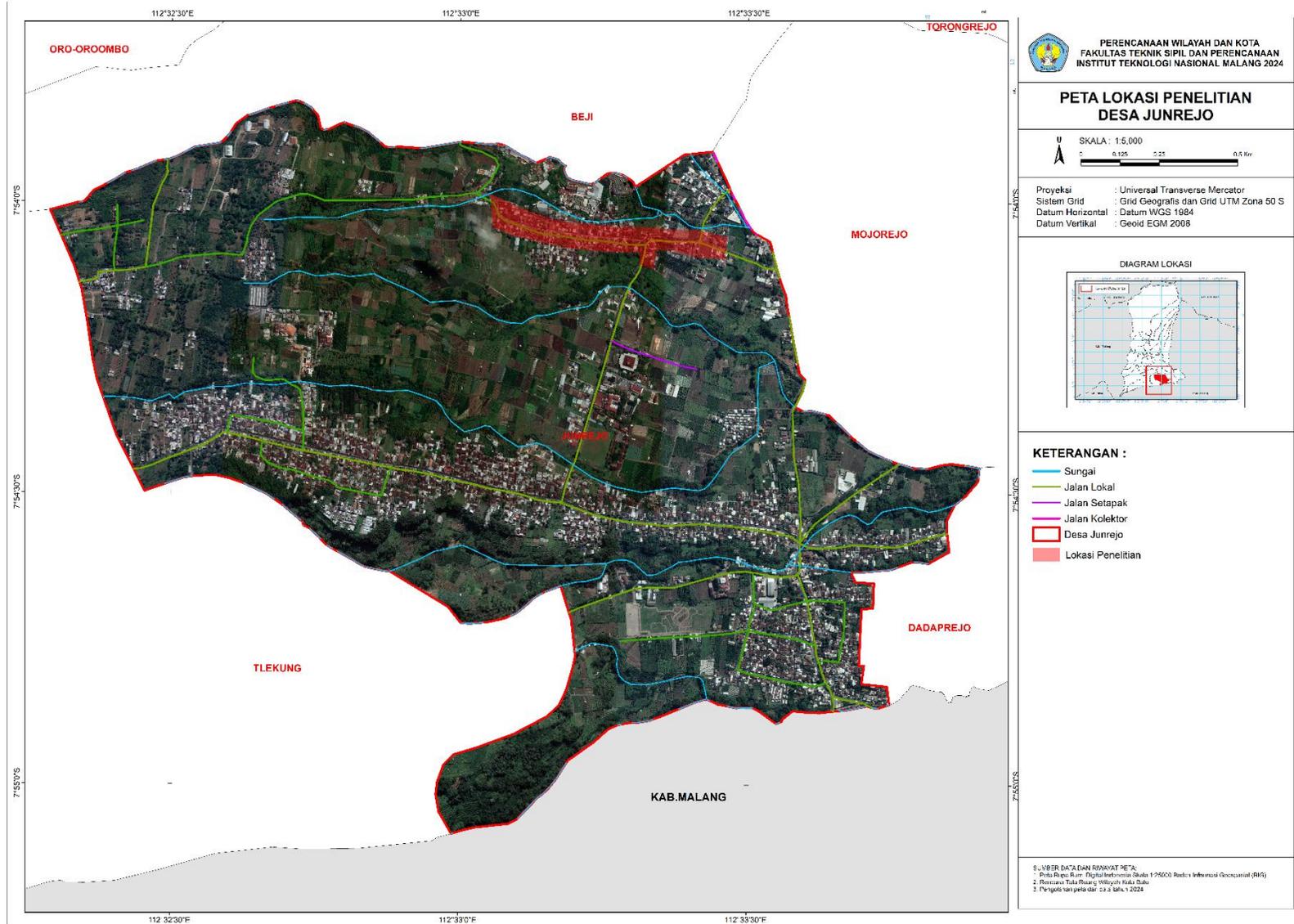
1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Junrejo yang terletak di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Desa Junrejo berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Desa Tlekung
- Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Desa Tlekung
- Sebelah Timur : Desa Mojorejo dan Desa Dadaprejo

Alasan peneliti memilih lokasi studi tersebut dikarenakan Desa Junrejo merupakan salah satu wilayah di Kota Batu yang memiliki potensi unggulan berupa *home industry* yang cukup terkenal dengan produk kerajinan kayu. Mayoritas penduduk di Desa Junrejo ahli dalam kerajinan kayu. Keahlian ini menjadi ciri khas dan keunggulan *home industry* di wilayah ini. *Home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo mampu menghasilkan berbagai jenis produk kerajinan kayu yang berbeda-beda dan berkualitas bagus yang dapat menarik minat konsumen. Hal itu yang membedakan antara *home industry* di Desa Junrejo dengan daerah lainnya.

Wilayah studi penelitian ini letak lokasinya strategis dan aksesibilitas mudah dijangkau. Lokasi *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo berada di Jalan Trunojoyo yang berdekatan dengan jalan besar Jalan Ir. Soekarno.



Peta 1.1 Lokasi Penelitian

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Keluaran Penelitian

Output atau keluaran yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya potensi dan masalah *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo
2. Teridentifikasinya faktor-faktor prioritas dalam pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo
3. Menetapkan arahan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini terdiri dari 2 (dua) manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis
Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi pada literatur ilmiah berkaitan dengan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dengan menghasilkan temuan baru atau menyempurnakan penelitian sebelumnya.
2. Manfaat Praktis
Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk masalah terkait dengan pengembangan *home industry* kerajinan kayu di Desa Junrejo

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Mengulas terkait penjelasan dari kegiatan penelitian yang meliputi latar belakang studi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup studi, keluaran dan manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Memuat teori yang digunakan dalam mendukung penelitian meliputi teori umum yaitu pengembangan industri dan teori pendukung yaitu pengembangan industri, industri, *home industry*, dan kerajinan berbahan kayu, serta arahan pengembangan Dalam kajian teori juga menghasilkan sintesa kajian pustaka dan landasan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menyajikan mengenai bagaimana memperoleh data dan proses analisis yang digunakan serta pendekatan yang digunakan. Dalam metode penelitian ini berisikan suatu tahapan proses penelitian untuk menghasilkan output penelitian, mulai dari jenis penelitian,

variabel penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data sampai dengan metode analisa.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

Mengulas mengenai gambaran umum lokasi penelitian *home industry* kerajinan kayu. Selain itu, menjelaskan terkait kondisi eksisting berdasarkan indikator/variabel penelitian, yang meliputi modal, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi.

BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian dan dianalisis dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif, *Importance Performance Analysis (IPA)*, Analisis *Chi Square* dan Statistik Deskriptif Serta pembahasan berisi interpretasi dan analisis lebih mendalam terhadap hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Membahas terkait dengan rencana kesimpulan yang berisi ringkasan dari temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan rekomendasi penelitian yang berisi saran yang diajukan berdasarkan temuan penelitian.

1.7 Kerangka Penelitian

